

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terkait strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran numerasi yang diterapkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mencerminkan pendekatan berbasis bermain yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Melalui pemanfaatan benda konkret dari lingkungan sekitar serta kegiatan luar kelas yang dirancang secara kontekstual, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak mengenal konsep angka secara alami, tetapi juga turut mendukung pengembangan keterampilan berpikir logis, motorik halus, dan kemampuan sosial-emosional mereka. Selain itu, pembelajaran numerasi di lembaga ini tampak terpadu dengan nilai-nilai keislaman yang diterapkan secara natural dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengenalkan angka melalui aktivitas ibadah harian atau rutinitas yang mengandung nilai moral. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran numerasi tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang utuh sesuai dengan visi lembaga.

Perencanaan pembelajaran numerasi dilakukan secara kolaboratif melalui rapat kerja tahunan dan diskusi mingguan antar guru. Guru mengacu pada Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan memperlihatkan tema, kebutuhan, dan karakteristik anak. Perencanaan bersifat fleksibel dan kontekstual, berorientasi pada pembelajaran numerasi yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu temuan utama yang khas dari lembaga ini adalah inovasi guru dalam memanfaatkan sumber referensi dari media sosial

dan lingkungan sekitar sebagai inspirasi pembuatan media konkret dan lembar kerja sederhana yang disesuaikan dengan dunia anak.

Pelaksanaan pembelajaran numerasi di kelompok A dan B di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Guru-guru memanfaatkan berbagai media konkret, seperti benda sehari-hari, biji-bijian, serta Lembar Kerja (LK) yang tematik dan visual untuk membantu anak-anak memahami konsep numerasi secara lebih nyata. Kegiatan seperti menjahit angka, menghitung gambar, hingga aktivitas *finger painting* menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menstimulasi kognitif, tetapi juga aspek motorik dan sosial-emosional anak. Proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan adaptif, dengan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di kedua kelompok menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis dan *experiential learning*, di mana anak belajar melalui eksplorasi, pengalaman langsung, serta kolaborasi dengan teman sebaya dan guru. Temuan utama yang khas dan menonjol dari PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru adalah konsistensi dalam kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran numerasi. Melalui diskusi rutin dan refleksi bersama, para guru mampu menyusun strategi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Kolaborasi ini menjadi kekuatan lembaga dalam menjaga kualitas pembelajaran numerasi yang inklusif dan bermakna.

Evaluasi pembelajaran numerasi di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilakukan secara rutin dan menyeluruh melalui refleksi berkala yang melibatkan seluruh tim guru. Penilaian dilakukan menggunakan teknik catatan anekdot dan ceklis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses evaluasi berlangsung

secara natural dan tidak menekan anak. Fokus evaluasi tertuju pada indikator pemahaman numerasi seperti kemampuan menyebutkan angka, menghitung benda, dan membandingkan jumlah. Jika ditemukan bahwa anak belum mencapai target yang diharapkan, guru segera melakukan tindak lanjut melalui bimbingan tambahan bersifat individual atau kelompok kecil. Pendekatan evaluatif ini tidak hanya mendukung pemantauan perkembangan anak secara holistik, tetapi juga menjadi sarana untuk peningkatan berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi di setiap kelas menunjukkan komitmen lembaga terhadap kualitas pembelajaran yang berpusat pada anak. Temuan utama yang khas dari lembaga ini adalah konsistensi dalam menjadikan evaluasi sebagai bagian dari refleksi tim pengajar. Guru-guru secara aktif melakukan diskusi mingguan untuk meninjau kembali hasil evaluasi, menyusun strategi pembelajaran lanjutan, dan menyesuaikan pendekatan dengan kondisi masing-masing anak. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur capaian, tetapi juga sebagai bagian penting dari perencanaan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan anak.

2. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yaitu, perencanaan pembelajaran yang terstruktur, variasi media pembelajaran, dan penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan. Serta terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yaitu, keterbatasan waktu pembelajaran dan kesulitan anak dalam mengenal angka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan numerasi berbasis bermain dan eksplorasi konkret, sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Mengingat keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama, guru perlu merancang aktivitas numerasi yang padat makna namun efisien secara waktu, misalnya melalui integrasi numerasi dalam kegiatan rutin harian. Penggunaan media pembelajaran juga perlu menjadi perhatian. Guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan media buatan sendiri yang sederhana, kontekstual, dan menarik bagi anak, serta mengurangi ketergantungan pada lembar kerja yang cenderung kurang memancing minat eksplorasi anak. Media yang dibuat secara mandiri oleh guru biasanya lebih adaptif terhadap kebutuhan kelas dan lebih dekat dengan dunia anak. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi juga perlu diperkuat untuk mengakomodasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali simbol angka maupun konsep numerik dasar lainnya.

Dari segi evaluasi, guru sangat disarankan untuk menerapkan asesmen berbasis foto berseri. Penilaian ini merupakan bentuk dokumentasi visual yang menampilkan tahapan proses belajar anak secara bertahap dan menyeluruh. Dengan memanfaatkan foto berseri, guru tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga memahami proses berpikir anak selama aktivitas numerasi berlangsung. Teknik ini selaras dengan pendekatan autentik dalam Kurikulum Merdeka dan mampu merekam perkembangan kognitif anak secara lebih alami, khususnya dalam konteks numerasi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan mengenai pembelajaran numerasi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta

pendekatan STEAM sangat penting dilakukan untuk memperkaya strategi dan metode pembelajaran guru di kelas.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Manajemen PAUD

Disarankan agar kepala sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap alokasi waktu kegiatan inti, khususnya pada sesi pembelajaran numerasi, agar tersedia ruang eksplorasi yang memadai tanpa terburu-buru. Sekolah juga perlu menyediakan wadah refleksi rutin dan program pengembangan profesional guru secara berkala, terutama dalam penggunaan media konkret, asesmen autentik, dan integrasi numerasi dalam kegiatan lintas bidang. Fasilitas pengadaan alat peraga lokal dan permainan edukatif juga dapat mendukung keberlanjutan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan.

3. Bagi Penyusun Kurikulum dan Tim Kurikulum PAUD

Dianjurkan agar penyusunan kurikulum PAUD, baik di tingkat satuan pendidikan maupun dalam kebijakan yang lebih luas, memberikan fleksibilitas waktu dan pendekatan tematik numerasi yang kontekstual. Kurikulum sebaiknya memuat panduan strategi numerasi yang aplikatif, berbasis proyek kecil, serta mendorong pemecahan masalah sederhana. Penyesuaian dengan capaian pembelajaran SD juga perlu diperhatikan untuk memastikan kesinambungan konsep numerasi secara bertahap dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam efektivitas strategi numerasi berbasis proyek, *outdoor learning*, atau STEAM terhadap peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini. Penelitian lanjutan juga dapat menggali keterkaitan antara strategi numerasi dan peran keluarga, serta menilai dampak jangka panjang terhadap kesiapan matematika dasar di jenjang SD.